



**PENANAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI DESA SIBREH
KEUMUDEE KECAMATAN SUKA MAKMUR
KABUPATEN ACEH BESAR**

**PLANTING FAMILY MEDICINAL PLANTS (TOGA) IN SIBREH
KEUMUDEE VILLAGE, SUKA MAKMUR SUB-DISTRICT
ACEH BESAR DISTRICT**

Erda Marniza ¹, Resmila Dewi ^{2*}, Rina Kurniaty ²

¹Prodi D3, Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Assyifa Aceh

² Prodi S1, Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Assyifa Aceh

*Corresponden Author : emarniza@gmail.com

Article Info

Article history :
Received :
15 – 07 – 2024
Received in revised :
15 – 07 – 2024
Accepted :
21 – 07 - 2024
Availeble online :
23 – 07 – 2024

Abstract

Indonesia has recognized and used medicinal plants as an effort to overcome health problems, long before health services with modern medicines were known to the public. Currently, natural treatment using medicinal plants is becoming a trend in society, one of the efforts to increase natural treatment is the planting and utilization of Family Medicinal Plants (TOGA) program in Sibreh Keumudee village, Suka Makmur Sub-district, Aceh Besar District. The aim of this service is to improve health by using TOGA, caring for the environment and the benefits of TOGA. The method used is planting plants. The implementation of TOGA planting as one of the service programs with the theme "Use of Medicinal Plants for the Prevention and Treatment of Disease" has been carried out well and is running smoothly in accordance with the activity plan that has been prepared. This activity received a good response from the sub-district head, Keuchik and residents of the village of Sibreh Keumudee Aceh Besar District, as proven by the appreciation and assistance from residents who participated in planting TOGA plants until completion.

Keywords : Toga, Medicine Plants, Health, Traditional

Abstrak

Indonesia telah mengenal dan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi masalah kesehatan, jauh sebelum pelayanan kesehatan dengan obat-obatan modernnya dikenal masyarakat. Sekarang ini pengobatan secara alami menggunakan tanaman obat sedang menjadi tren di tengah masyarakat, salah satu upaya peningkatan pengobatan secara alami yaitu dengan program penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Sibreh Keumudee Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar. Tujuan pengabdian ini agar meningkatkan kesehatan dengan pemanfaatan TOGA, peduli terhadap lingkungan hidup, dan Khasiat TOGA. Metode yang digunakan adalah penanaman tanaman. Pelaksanaan penanaman TOGA sebagai salah satu program pengabdian dengan tema “Pemanfaatan Tanaman Obat untuk Pencegahan dan Pengobatan Penyakit” telah terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini mendapat respon yang baik dari Camat, Keuchik dan warga Desa Sibreh Keumudee Kabupaten Aceh Besar, terbukti dengan Apresiasi dan bantuan dari warga yang ikut bepartisipasi menanam tanaman TOGA sampai selesai.

Kata Kunci : Toga, Penanaman Obat, Kesehatan, Tradisional



PENDAHULUAN

Indonesia telah mengenal dan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi masalah kesehatan, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan modernnya dikenal masyarakat. Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat tersebut merupakan warisan budaya bangsa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun-temurun hingga ke generasi sekarang, sehingga tercipta berbagai ramuan tumbuhan obat yang merupakan ciri khas pengobatan tradisional Indonesia. Oleh karena itu, tidaklah bijaksana apabila pengobatan penyakit dan pemeliharaan kesehatan dengan pemanfaatan tumbuhan obat tidak diupayakan untuk dikembangkan bagi kepentingan masyarakat dan bangsa.

Para masyarakat biasanya akan kesulitan untuk mendapatkan pengobatan. Dikarenakan kekurangan biaya, atau pun sulit untuk pergi ke dokter. Sekarang ini pengobatan secara alami menggunakan tanaman obat sedang menjadi tren di tengah masyarakat kita (Savitri, 2016). Oleh karena itu, kami para Dosen sangat berharap dan akan berusaha agar pelaksanaan segala kegiatan dalam rangka pembuatan Kebun Toga di lingkungan sibreh keumudee bisa berjalan lancar, aman, tertib, dan sesuai dengan rencana. Kami bermaksud untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan bersifat melatih kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

Salah satu program yang dapat dilaksanakan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang pangan adalah program penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Program ini sekaligus menyikapi semakin meningkat harga obat kimia (Susanto, 2007), sehingga secara tidak langsung berdampak pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat. TOGA adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Penanaman TOGA dapat di pot atau di lahan sekitar rumah, dan jika lahan yang ditanami cukup luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga. Adapun pemanfaatan TOGA selain sebagai obat, juga dapat dimanfaatkan untuk: (1) penambah gizi keluarga (pepaya, timun, bayam), (2) bumbu atau rempah-rempah masakan (kunyit, kencur, jahe, serai, daun salam), (3) menambah keindahan (mawar, melati, bunga matahari, kembang sepatu, tapak dara, kumis kucing).

Desa Sibreh Keumudee merupakan salah satu desa di Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar. Umumnya masyarakat di wilayah tersebut masih memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, sehingga pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dapat dioptimalkan dengan penanaman TOGA. Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa beberapa ibu rumah tangga telah menanam TOGA, namun demikian jumlah TOGA yang ditanam jumlahnya terbatas. Sebagian dari mereka telah mengetahui khasiat TOGA dan secara teknis juga telah mampu mengolah

TOGA, namun demikian mereka belum memahami khasiat TOGA secara ilmiah. Oleh karena itu perlu dilakukan Pembuatan Taman TOGA, Penanaman TOGA dan pelatihan tentang khasiat TOGA secara ilmiah. Masyarakat yang telah memiliki pengetahuan tentang khasiat TOGA dan menguasai cara pengolahannya dapat membudidayakan tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan



keluarga. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal, yang selanjutnya dapat disalurkan ke masyarakat.

Mengingat TOGA sangat bermanfaat untuk kesehatan, maka adanya pemanfaatan sumber daya perdesaan berupa TOGA dengan melibatkan ibu rumah tangga di Desa Sibreh Keumudee diharapkan mampu mendukung meningkatkan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu dipandang perlu bagi Tim Pengabdian, Dosen Jurusan Farmasi STIKES Assyifa Aceh untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mengambil judul “Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Toga (TOGA) di Desa Sibreh Keumudee Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar”. Tujuan dalam kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesehatan dengan pemanfaatan tanaman obat keluarga, meningkatkan pengetahuan tentang manfaat/kasiat tanaman obat tradisional disekitar kita, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan penanaman tanaman, meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pengolahan obat tradisional, dan menghindari ketergantungan pada obat kimia. Manfaatnya adalah terbentuknya kelompok ibu Rumah Tangga yang memiliki lahan pekarangan untuk menanam obat keluarga serta mampu untuk memelihara dan memanfaatkannya tanaman obat keluarga Desa Sibreh Keumudee Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Jenis kegiatan yang dilakukan adalah Proses Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan penanaman dengan tema “Pemanfaatan Tanaman Obat untuk Pencegahan dan Pengobatan Penyakit” dilaksanakan pada :

Hari /Tanggal : Kamis, 5 September 2023

Tempat : Desa Sibreh Keumudee Kabupaten Aceh Besar.

Metode Kegiatan

Adapun metode yang digunakan adalah penanaman tanaman. Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta penanaman (Amalia, dkk. 2002).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Langkah yang pertama yang dilakukan dalam kegiatan penanaman tanaman TOGA adalah survey lokasi untuk tempat penanaman TOGA.
2. Menyiapkan tumbuhan toga dan menyiapkan media tanam.
3. Memberi pupuk MPK granul pada setiap media tanam, selanjutnya dilakukan penanaman bibit tanaman toga dan disiram.
4. Memberi label nama setiap tanaman toga sebagai informasi agar mempermudah masyarakat mengenal jenis tanaman Toga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan agar meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang manfaat dan cara pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan kosong seperti pekarangan rumah. Hal ini didukung dengan penelitian Aini (2017) yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk mengubah kesadaran, pola pikir, dan gaya hidup masyarakat perlu diadakan.

Kegiatan pengabdian ini yaitu sosialisasi dan penanaman tanaman obat keluarga di lahan Posyandu desa Sibreh Keumudee Aceh Besar. Kegiatan bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat mengenai jenis tanaman obat, manfaat, dan pemanfaatan tanaman yang dijadikan sebagai obat-obatan. Tahap sosialisasi lebih banyak berfokus kepada jenis tanaman maupun manfaat tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat pendamping keluarga atau obat keluarga terutama mengenai tanaman yang mudah didapatkan oleh masyarakat karena banyak dijumpai di halaman atau kebun masyarakat Desa tersebut. Kegiatan sosialisasi ini diikuti masyarakat Desa Sibreh Keumudee yaitu Pak Keuchik, Ibu Keuchik, ibu-ibu khususnya kader PKK serta Pak Camat yang berkunjung di desa Sibreh Keumudee.



Gambar 1. Foto bersama dengan Pak Camat Suka Makmur di depan kebun TOGA

Berdasarkan hasil sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai manfaat dari Tanaman Obat Keluarga (TOGA) masih kurang, hanya sebagian saja yang mengetahui manfaat berbagai tanaman. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, diharapkan masyarakat Desa Sibreh Keumudee bisa lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai jenis-jenis tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat pendamping keluarga.

Setelah sosialisasi, di hari lain dilakukan penanaman tanaman obat keluarga di lahan yang ada di Posyandu. Tanaman yang akan ditanam dipilih berdasarkan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan obat-obatan atau obat pendamping dan tanaman yang ada di sekitar masyarakat namun belum dimanfaatkan dengan maksimal, seperti tanaman sambiloto, binahong, jahe, jahe merah, kunyit, temulawak, kumis kucing, sirih merah, brotowali.

Jahe diketahui memiliki sifat antioksidan, antiinflamasi, analgesik, memperlancar peredaran darah, dan antimikroba seperti bakteri dan jamur (Imo & Za'aku, 2019). Ekstrak sambiloto diketahui memiliki berbagai efek farmakologis seperti analgesik, antiinflamasi, antimikroba, dan antioksidan (Kumar *et al.*, 2021). Sirih merah digunakan untuk mengobati hipertensi, sembelit, hepatitis, malaria, dan diabetes (Nursuhaili *et al.*, 2019).



Gambar 2. Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan balai Desa Sibreh Keumudee

Keberhasilan dari kegiatan ini dilihat dari ketercapaian target jumlah peserta yang hadir. Pengetahuan mengenai Tanaman Obat Keluarga meningkat, dan masyarakat sangat antusias ingin menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan atau pekarangan rumah masing-masing serta memanfaatkan tanaman tersebut sebagai bahan obat tradisional. Pada kegiatan ini, masyarakat memiliki andil yang besar terutama dalam penanaman. Meskipun begitu, masih ada tahapan terakhir yang harus dilakukan oleh masyarakat yaitu perawatan kebun tanaman obat keluarga. Dengan adanya perawatan yang baik, tanaman yang ditanam juga akan tumbuh dengan baik sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat secara umum dan khususnya masyarakat Desa Sibreh Keumudee. Kegiatan ini juga sangat didukung oleh pemerintah desa dengan disediakan lahan di depan Posyandu. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, masyarakat Desa Sibreh Keumudee bisa lebih mandiri terutama dalam hal menjaga kesehatan keluarga.

KESIMPULAN

Pelaksanaan penanaman TOGA sebagai salah satu program pengabdian dengan tema “Pemanfaatan Tanaman Obat untuk Pencegahan dan Pengobatan Penyakit” telah terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini mendapat respon yang baik dari Camat, Keuchik dan warga Desa Sibreh Keumudee Kab. Aceh Besar, terbukti dengan Apresiasi dan bantuan dari warga yang ikut berpartisipasi menanam tanaman TOGA sampai selesai. Penanaman TOGA mempunyai manfaat untuk kesehatan, terutama tanaman yang belum ada di Desa Sibreh Keumudee.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. L. (2017). *Proses Komunikasi Dalam Sosialisasi Pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA) (Analisis Deskriptif Kualitatif tentang Proses Komunikasi dalam Sosialisasi Tim Penggerak PKK Desa Ngunut Mengenai Pemanfaatan TOGA kepada Masyarakat di Desa Ngunut, Kecamatan Juma.*
- Amalia, Erna, Fitriai N.(2002). *Tata cara praktis budidaya tanaman obat dan pembuatan obat tradisional.* Yogyakarta: PJ Sekar Kedhaton.
- Imo, C. dan Za'aku, J. S. (2019). *Medicinasl Properties of Ginger and Garlic: A Review.* Current Trendsin Biomedical Engineering & Sciences, 18(2), 1 – 6.
- Kumar, S., Singh, B., dan Bajpai, V. (2021). *Andrographis paniculata (Burm.f.) Nees: Traditional uses, phytochemistry, pharmacological properties and quality control/quality assurance.* Journal of Ethnopharmacology, 275.
- Nursuhaili, A. B., Nur, A. S., Martini, M. Y., Azizah, M., dan Mahmud, T. M. M. (2019). *A review: medicinal values, agronomic practices and postharvest handlings of Vernonia amygdalina.* Food Research.
- Savitri A. (2016). *Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Mengenal Ragam dan Khasiat TOGA Meramu Jamu Tradisional/ Herbal dengan TOGA.* Bibit Publisher: Depok, Indonesia.
- Susanto, A. (2017). *Komunikasi dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Kecamatan Margadana.* Jurnal Para Pemikir, 6(1), 111–117.